

GAMBARAN KADAR HIDRASI KULIT DAN KEJADIAN DERMATITIS KONTAK IRITAN PADA PETUGAS KEBERSIHAN DI UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Oleh:

Indi Chairunnisa¹, Linda Julianti Wijayadi²

Sari Mariyati Dewi Nataprawira³

ABSTRACT

Irritant Contact Dermatitis (ICD) is a non-immunologic skin inflammatory reaction caused by exposure to irritant material. The cleaning officer worker is one job that will repeated contact with irritant materials such as acids, bases, detergents, soap, water, solvents. All of it will cause decrease the skin barrier function which begins with loss of lipid layer and Natural Moisturizing Factor (NMF) will reduce the skin hydration levels and increase TransEpidermal Water Loss (TEWL). That makes Skin condition dry and the skin's defense decreases resulting in ICD. This study is descriptive with cross sectional design. A total of 60 people from cleaning staff were the subject. Skin hydration levels are measured by a corneometer. The ICD incidence rate at the Tarumanagara University staff is 10%, Skin hydration levels cleaning officer at Tarumanagara University found dry skin hydration in the right palm (76.7%), left palm (76.7%), right hand back (56.7%), and left hand back (56.7%) and the back of the hand, subjects who experience ICD are found to have very dry skin hydration on their palms (left-right) and dry skin hydration on the back of the hand (left-right). The factors that influence the occurrence of ICD are: gender (female), frequency of washing hands with soap per day, frequency and duration of contact with toilet cleaning products and floors per day and the use of personal protective equipment (PPE), so it is recommended cleaning officer always using PPE completely while to prevent ICD and use moisturizers on dry skin.

Key Words: skin hydration, irritant contact dermatitis, corneometer, dry skin

ABSTRAK

Dermatitis kontak iritan (DKI) adalah suatu reaksi peradangan kulit non-imunologik yang disebabkan oleh paparan bahan iritan. Petugas kebersihan merupakan salah satu pekerjaan basah dimana akan kontak berulang dengan bahan iritan seperti asam, basa, detergen, sabun, air, pelarut, dll, sehingga akan terjadi kerusakan fungsi sawar kulit yang dimulai dengan kehilangan lapisan lipid dan *Natural Moisturizing Factor* (NMF) sehingga akan menurunkan kadar hidrasi kulit dan meningkatkan *TransEpidermal Water Loss* (TEWL). Hal tersebut membuat kondisi kulit menjadi kering dan pertahanan kulit menurun sehingga menimbulkan DKI. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sejumlah 60 orang dari petugas kebersihan menjadi subjek penelitian. Kadar hidrasi kulit diukur dengan alat korneometer. Angka kejadian DKI pada petugas kebersihan di Universitas Tarumanagara sebesar 10 %, Kadar hidrasi kulit pada petugas kebersihan di Universitas Tarumanagara didapatkan kadar hidrasi kulit kering pada telapak tangan kanan (76,7%), telapak tangan kiri (76,7%), punggung tangan kanan (56,7%), dan punggung tangan kiri (56,7%). dan punggung tangan, subjek yang mengalami DKI didapatkan kadar hidrasi kulit

sangat kering pada telapak tangan(kiri-kanan) dan hidrasi kulit kering pada punggung tangan (kiri-kanan), dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian DKI adalah: jenis kelamin (perempuan), frekuensi cuci tangan dengan sabun per hari, frekuensi dan lama kontak dengan produk pembersih toilet maupun lantai per hari dan penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sehingga disarankan agar petugas kebersihan selalu memakai APD dengan lengkap saat bekerja untuk mencegah DKI dan menggunakan pelembab pada kulit yang kering.

Kata-kata Kunci: hidrasi kulit, dermatitis kontak iritan, korneometer, kulit kering.

¹**Mahasiswa**

Fakultas

Kedokteran

Universitas

Tarumanagara

(Indi Chairunnisa)

²**Departemen Kulit**

dan Kelamin Fakultas

Kedokteran

Universitas

Tarumanagara

(Dr. dr. Linda Julianti

Wijayadi, Sp.KK.

FINSDV)

³**Departemen Histologi**

Universitas

Tarumanagara

(dr. Sari Mariyati

Dewi Nataprawira,

M.Biomed)

Correspondence to:

Indi Chairunnisa

Faculty of Medicine,

Tarumanagara

University Jl. Let S.

Parman No. 1 Jakarta

11440

Pendahuluan

Petugas kebersihan merupakan salah satu pekerjaan basah yang sering kontak dengan bahan iritan yaitu produk pembersih toilet dan lantai yang

mengandung zat yang bersifat iritan. Hal ini akan meningkatkan terjadinya dermatitis kontak iritan kepada orang yang bekerja sebagai petugas kebersihan.^{1,2}

Dermatitis kontak iritan (DKI) merupakan reaksi peradangan kulit non-imunologik. Pada DKI kerusakan kulit terjadi langsung tanpa didahului proses pengenalan atau sensitisasi yang disebabkan karena kontak dengan bahan yang bersifat iritan. Berdasarkan jenis bahan iritan DKI dibagi menjadi dua, DKI akut yang terjadi akibat kontak dengan bahan iritan kuat dan DKI kronis kumulatif yang diakibatkan kontak berulang dengan bahan iritan lemah. Dermatitis kontak iritan ditandai dengan munculnya gejala eritema, bula,

skuama, edema, kulit kering.^{3,4}

Pada sebuah studi epidemiologi di Indonesia 97% dari 389 kasus dermatitis kontak akibat kerja (DKAK), 66,3% merupakan dermatitis kontak iritan.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Saftarina dkk terhadap petugas *cleaning service* di Rumah Sakit Umum Abdoel Moeloek mendapatkan 47 dari total 102 petugas mengalami dermatitis kontak akibat kerja.⁶ Dermatitis kontak iritan terjadi karena kerusakan fungsi sawar kulit yang diperankan oleh stratum korneum akibat paparan berulang bahan iritan. Stratum korneum merupakan lapisan terluar epidermis yang berfungsi mempertahankan kadar air di kulit.